

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1. Profil Universitas Muhammadiyah Gresik**

Universitas Muhammadiyah Gresik didirikan atas upaya meningkatkan amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan tinggi, karena pada saat itu di daerah Kabupaten Gresik belum ada Perguruan Tinggi. Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gresik Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Nomor : E.1/017-V/1980 tanggal 25 Mei 1980, berdirilah Universitas Muhammadiyah Gresik yang peresmiannya dilakukan oleh Bupati Kabupaten Gresik Bapak Kolonel Wasiadji, SH yang juga sebagai pelindung.

Sejak tahun 1983 Universitas Muhammadiyah Gresik mengajukan status terdaftar ke Kopertis Wilayah VI (sekarang Wilayah VII). Atas petunjuk Kopertis Wilayah VI dan kesepakatan bersama antara Pimpinan IKIP Muhammadiyah Surabaya, Institut Teknologi Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Gresik, Ketiga Perguruan Tinggi tersebut digabungkan berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI. Nomor : 0141/0/1984 tanggal 9 Maret 1984 menjadi Universitas Muhammadiyah Surabaya. Di Gresik sendiri diberi nama Universitas Muhammadiyah Surabaya Kampus Gresik.

Dengan beberapa pertimbangan dan perkembangan Universitas Muhammadiyah Surabaya Kampus Gresik, pada tahun 1987/1988 telah dibuka dua Fakultas yaitu Fakultas Pertanian dan Fakultas Perikanan. Kedua Fakultas tersebut diajukan untuk mendapatkan status terdaftar sebagai Sekolah Tinggi Pertanian Muhammadiyah dan Sekolah Tinggi Perikanan Muhammadiyah Gresik melalui Kopertis Wilayah VII Surabaya. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor : 0763/0/1989 dan Nomor : 0841/0/1989 kedua Sekolah Tinggi tersebut mendapat Status Terdaftar.

Untuk lebih memantapkan pengelolaan fakultas-fakultas, kedua Sekolah Tinggi tersebut diintegrasikan menjadi Universitas Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor : 0498/0/1990 tanggal 8 Agustus 1990, pengintegrasian dua Sekolah Tinggi tersebut menjadi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Dengan adanya status terdaftar beberapa Program Studi tersebut, maka pada tahun 1990 Universitas Muhammadiyah Gresik berpisah dari Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Pada tahun 1993 Universitas Muhammadiyah Gresik membangun kampus baru terletak di kompleks perumahan Gresik Kota Baru (GKB) tepatnya di Desa Randu Agung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Pada tahun Akademik 2002/2003, perpustakaan digital dan laboratorium komputer menempati gedung baru, demikian juga gedung pusat kegiatan mahasiswa, laboratorium Ilmu Dasar dan laboratorium Akuntansi. Berbagai fasilitas belajar, sarana dan prasarana terus dilengkapi untuk menunjang proses belajar mengajar.

Pada tahun 2003/2004 telah dibangun lagi gedung baru berlantai 3 dengan sekitar 15 ruang kuliah. Pada tahun akademik 2004/2005 telah selesai dibangun gedung Fakultas Teknik berlantai 3 dilengkapi dengan auditorium di lantai 3. Pada Tahun akademik 2006/2007 telah selesai dibangun Gedung fasilitas kemahasiswaan berlantai 3 secara khusus dirancang untuk kantor lembaga kemahasiswaan BPM, BEM, HMJ, Unit –unit aktifitas misalnya KSR, Mapala Biru, Seni, Olah Raga, IMM.

#### **4.1.2. Visi Misi Universitas Muhammadiyah Gresik**

Visi :

Tahun 2030 menjadi Universitas unggul, mandiri yang dijiwai dengan nilai-nilai *entrepreneurship* islami.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan terukur melalui pendidikan senyatanya (*the realistic education*);
2. Menyelenggarakan Universitas yang mandiri dengan tata kelola yang baik (*Good University Governance*).
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran kewirausahaan yang Islami untuk menghasilkan *output* lulusan yang siap hidup di dunia global

#### **4.1.3. Tujuan Universitas Muhammadiyah Gresik**

1. Menjadi Universitas unggul yang beridentitas keIslaman membentuk manusia berakhlak mulia, berkarakter, profesional dan berwawasan global.

2. Menjadi Universitas yang mandiri dalam pengelolaan sumber daya dan bertata kelola baik (*Good University Governance*).
3. Menjadi universitas Islam yang berkewirausahaan mandiri dan unggul

#### **4.1.4. Persiapan Penelitian**

Hal – hal yang dilakukan peneliti sebagai langkah persiapan penelitian, antara lain:

1. Membuat latar belakang mengenai variabel penelitian.
2. Membuat rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan diteliti.
3. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan konsep penelitian yang dilakukan secara berkala dan secara bertahap.
4. Mencari serta menentukan instrumen penelitian.
5. Mencari informasi mengenai jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik kelas sore.
6. Mengurus surat izin penelitian kepada pihak – pihak yang terkait.
7. Menentukan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.
8. Mengambil data dengan cara membagikan kuesioner penelitian melalui link *Google Form*.
9. Analisis dan pembuatan laporan hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan meminta surat izin penelitian terlebih dahulu kepada bagian tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Setelah surat izin selesai dibuat, selanjutnya surat izin diberikan oleh peneliti kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) guna permohonan data populasi penelitian. Kemudian setelah mendapatkan balasan surat dari pihak LPPM, peneliti mengambil surat tersebut untuk diantarkan ke bagian Biro Administrasi dan Akademik. Kemudian peneliti mulai melakukan penelitian (pengambilan data) dengan menyebarkan link angket kuesioner. Peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan link *google form* melalui *whatsapp* masing-masing mahasiswa perwakilan tiap angkatan untuk membantu memberikan link *google form* kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik kelas sore. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 3 Mei hingga 21 Juni 2023.

#### 4.1.5. Hambatan Dalam Proses Penelitian

Selama proses pelaksanaan penelitian, peneliti mengalami beberapa hambatan atau kesulitan antara lain:

1. Pada saat pengambilan data, peneliti tidak dapat mengobservasi secara langsung kesungguhan semua responden karena keterbatasan waktu yang ada.
2. Pada saat penelitian pengambilan data yang dilakukan, peneliti sulit untuk menghubungi responden.

#### 4.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik kelas sore. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan link kuesioner *google form* melalui perwakilan kelas tiap angkatan. Jumlah total mahasiswa 920 dari 135 mahasiswa dijadikan sampel dikarenakan peneliti menggunakan *accidental*. Dengan teknik penelitian tersebut peneliti menemukan responden yang sesuai dengan karakteristik.

**Tabel 4 1** Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n=135)	Prosentase
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki – laki	62	54%
Perempuan	73	46%
<b>Usia</b>		
19	5	4%
20	15	11%
21	40	30%
22	40	30%
23	21	16%
24	7	5%
25	2	1%
26	2	1%
27	1	1%
28	2	1%
<b>Program Studi</b>		
Psikologi	51	38%
Teknik Industri	19	14%
Teknik Informatika	8	6%
Teknik Kimia	7	5%
Teknik Mesin	1	1%
Teknik Sipil	4	3%
Teknik Elektro	3	2%

Manajemen	11	8%
Akuntansi	7	5%
Kewirausahaan	4	3%
Hukum	3	2%
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	5	4%
Pendidikan Bahasa Inggris	3	2%
Pendidikan Matematika	3	2%
Pendidikan Agama Islam	2	1%
Farmasi	2	1%
Gizi	1	1%
Agroteknologi	1	1%
<b>Semester</b>		
Dua	17	13%
Empat	27	20%
Enam	42	31%
Delapan	49	36%
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Guru/ Pengajar	28	21%
Pekerja lapangan	36	27%
Pekerja perkantoran	31	23%
<i>Freelance/ Volunteer</i>	15	11%
Pebisnis	9	7%
<i>Shopkeeper</i>	8	6%
<i>Publik figure</i>	2	1%
<i>Beautician</i>	1	1%
Tenaga kesehatan	1	1%
Analisis laboratorium	2	1%
Pekerja seni	2	1%
<b>Lama bekerja</b>		
< 1 tahun	53	39%
> 2 tahun	47	35%
1-2 tahun	35	26%

Penelitian ini terdiri dari laki – laki yang berjumlah 62 dengan prosentase 54% dan perempuan yang berjumlah 73 dengan prosentase 46%. Responen dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik kelas sore yang aktif kuliah dengan bekerja.

### 4.3. Hasil Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

#### 4.3.1 Uji validitas

Berdasarkan penelitian ini skala *academic burnout* yang diadopsi dari (Rahman, 2020) berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa kelas sore Universitas Muhammadiyah Gresik didapatkan hasil dari 9 item terdapat 1 aitem yang gugur yaitu pada aitem nomor 4.

Aspek	Item Sahih		Item Gugur	
	Fav	Unfav	Fav	Unfav
<b>Exhaustion</b>	1,7,9,2	-	4	-
<b>Cycism</b>	5,6	-	-	-
<b>Personal Inadequancy</b>	3,8	-	-	-
<b>Total</b>	8	0	1	0

**Tabel 4 2 Hasil uji validitas skala *academic burnout***

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 8 item yang sah pada skala *academic burnout* karena memenuhi koefisien korelasi minimal 0,25 dan terdapat 1 item yang gugur karena tidak memenuhi koefisien korelasi minimal 0,25 (Azwar, 2022).

Berdasarkan penelitian ini skala dukungan sosial yang diadopsi dari (Syahrinnisa dkk,2022). Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa kelas sore Universitas Muhammadiyah Gresik didapatkan hasil dari 20 item tidak ada item yang gugur.

**Tabel 4 3 Hasil uji validitas dukungan sosial**

Aspek	Indikator	Item Sahih		Item Gugur	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav
<b>Emotional support (Dukungan emosional)</b>	Perhatian	2,5	-	-	-
	Kasih sayang	9,14	-	-	-
	Menghargai	20	-	-	-
<b>Esteem support (Dukungan penghargaan)</b>	Menghargai	1,8,11	-	-	-
	Penilaian positif	16,18	-	-	-
<b>Instrumental support (Dukungan instrumental)</b>	Bantuan langsung berupa materi	6,10	-	-	-
	Bantuan langsung berupa tindakan	12,15,19	-	-	-
<b>Informational support (Dukungan informasi)</b>	Membantu memecahkan masalah	3,4	-	-	-
	Memberikan nasehat serta bimbingan	7,13,17	-	-	-
<b>Total</b>		20	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat 20 item yang sah pada skala dukungan sosial karena memenuhi koefisien korelasi minimal 0,25 (Azwar, 2022).

### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Peneliti ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan cara menghitung koefisien *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas hasil ukur *instrument* penelitian ini dilakukan dengan operasi *Analyze-Scale-Reliability*. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen dukungan sosial.

**Tabel 4 4** Hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.908	20

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa analisis pada *instrument* dukungan sosial menunjukkan hasil 0,908 yang berarti reliabel. Sedangkan hasil pada *instrument academic burnout* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 5** Hasil uji reliabilitas skala *academic burnout*

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.758	8

Pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa analisis pada *instrument academic burnout* menunjukkan hasil 0,758 yang berarti reliabel.

Menunjukkan bahwa hasil uji reliabel. Menurut azwar (2017) suatu skala atau instrumen penelitian dianggap reliabel hendanya paling tidak memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,70 atau lebih. Dengan demikian hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *academic burnout* dan dukungan sosial mempunyai konsistensi dan stabilitas sebagai alat ukur.

## 4.4. Uji Asumsi

### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi variabel dependen (*academic burnout*) dan *independent* (dukungan sosial) telah menyebar secara normal atau tidak. Uji normalitas data dianalisa dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* karena analisa tersebut digunakan pada jumlah yang relatif kecil atau besar, pengujian dilakukan dengan bantuan *SPSS version 26 for Windows*. Data dilakukan berdistribusi normal apabila nilai Sig lebih dari 0,05

**Tabel 4 6** Hasil Uji Normalitas

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Academic burnout	.136	135	.000	.974	135	.010
Dukungan sosial	.069	135	.200*	.982	135	.075

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian normalitas pada variabel *academic burnout* dan dukungan sosial sebaran datanya untuk *academic burnout* dan dukungan sosial berdistribusi normal yaitu berada pada nilai Sig. 0,200.

#### 4.4.2 Uji Linieritas

Menurut sugiyono (2016) dipakai untuk mengetahui apakah sebuah variabel terikat dengan sebuah variabel bebas memiliki suatu hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji asumsi ini digunakan sebagai uji prasyarat untuk uji korelasi dan uji regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test of linearity* dapat dikatakan bahwa signifikan *Asymp Sig* ( $>0,05$ ) dapat dikatakan linear. Sebaliknya bila *Asymp Sig* ( $<0,05$ ) bisa dikatakan tidak linear. Pada penelitian ini, proses perhitungan uji linearitas dibantu dengan program komputer IBM *Statistical Program For Social Science (SPSS) for Windows versi 26*. Berikut di bawah ini hasil uji linearitas antara kedua variabel:

**Tabel 4 7** Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Academic burnout *	Between Groups	(Combined)	571.298	38	15.034	.679	.910
		Linearity	148.463	1	148.46	6.70	.011
		Deviation from Linearity	422.836	37	11.428	.516	.987
Dukungan sosial	Within Groups		2124.58	96	22.131		
			3				
Total			2695.88	134			
				1			

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Sig *deviation from linearity* pada variabel dukungan sosial dan *academic burnout* nilai Sig 0,987 > 0,05 dapat disimpulkan antara variabel *academic burnout* dan dukungan sosial mahasiswa Universitas Muhammadiyah kelas sore terdapat hubungan yang linear.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap aitem – aitem pada variabel dukungan sosial dan *academic bornout* tidak ada aitem yang gugur. Sedangkan aitem – aitem yang sah berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas pada variabel dukungan sosial dan *academic burnout* dapat digunakan saat proses analisis data penelitian. Pengujian normalitas terhadap variabel dukungan sosial dan *academic burnout*, datanya berdistribusi normal. Kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

**Tabel 4 8** Hasil ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.463	1	148.463	7.751	.006 <sup>b</sup>
	Residual	2547.419	133	19.154		
	Total	2695.881	134			

a. Dependent Variable: Academic burnout

b. Predictors: (Constant), Dukungan sosial

Uji anova dieproleh nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  yang artinya variabel dukungan sosial berepengaruh secara signifikan terhadap variabel *academic burnout*(Y), dengan demikian hipotesis awal ( $H_a$ ) penelitian diterima.

**Tabel 4 9** Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	28.615	2.487		11.505	.000
	Dukungan sosial	-.111	.040	-.235	-2.784	.006

a. Dependent Variable: Academic burnout

Koefisien regresi diperoleh dengan signifikansi sebesar  $0,006$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa variabel *academic burnout* berpengaruh secara signifikan terhadap dukungan sosial.

Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel independent

a = konstanta, yaitu nilai Y jika  $X = 0$

b = koefisien regresi mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y

X = variabel independent yaitu (dukungan sosial)

Hasil persamaan adalah,  $Y = 28.615 + -111$

**Tabel 4 10** Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235 <sup>a</sup>	.055	.048	4.376
a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial				
b. Dependent Variable: Academic burnout				

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui berapa persentase yang diberikan variabel *independent* secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diketahui bahwa *R square* sebesar 0.055 yang berarti variabel dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 5,5 % terhadap variabel *academic burnout*. Sedangkan sisanya 94,5% dipeengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### 4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa tingkatan *academic burnout* yang dialami oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang aktif bekerja dengan kuliah yang ditinjau dari jenis kelamin adalah sebagai berikut.

**Tabel 4 11** Porsentase tingkat *academic burnout* ditinjau dari jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Laki – laki	62	16%	71%	13%
Perempuan	73	14%	67%	19%

Jadi pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat *academic burnout* yang ditinjau dari jenis kelamin rata – rata berada pada kategori sedang. Namun terdapat perbedaan antara laki – laki dengan perempuan yaitu pada perempuan sebesar 67% dan pada laki laki sebesar 71%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simarmata, dkk. 2022) bahwa secara rata-rata *academic burnout* pada mahasiswa berada pada kategori sedang, dengan masing-masing perolehan nilai mean 47.91 pada mahasiswa laki-laki dan nilai mean 43.84 pada mahasiswa perempuan. Tingkat pencapaian hasil perindikator pada *exhaustions* pada mahasiswa laki-laki diperoleh 45.80% berada pada kategori sedang dan pada mahasiswa perempuan diperoleh 44.30% berada pada kategori sedang, indikator *cynicism* pada

mahasiswa laki-laki diperoleh 44.11% berada pada kategori sedang dan pada mahasiswa perempuan diperoleh 39.03% berada pada kategori sedang, selanjutnya pada indikator *inefficacy* pada mahasiswa laki-laki berada diperoleh 48.64% berada pada kategori tinggi dan pada mahasiswa perempuan diperoleh 44.55% berada pada kategori sedang. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *academic burnout* mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan nilai sig sebesar  $0.000 \leq 0.05$ .

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tinjauan usia pada dewasa awal yang menurut teori Santrock (2018) yakni dimulai pada usia 18 hingga 25 tahun, sedangkan pada usia dewasa tengah yang menurut teori Santrock (2018) yakni usia 26 hingga 40 tahun, didapatkan hasil tingkatan *academic burnout* tadalah sebagai berikut.

**Tabel 4 12** Porsentase tingkat *academic burnout* ditinjau dari usia

Usia	Frekuensi	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Dewasa awal	130	14%	69%	17%
Dewasa tengah	5	40%	60%	-

Berdasarkan pada tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa tingkatan *academic burnout* jika ditinjau dari usia yaitu rata – rata pada kategori sedang sebesar 69% pada dewasa awal dan 60% pada dewasa tengah. Hal ini dikarenakan pada usia dewasa awal dapat berpikiran secara realistis dan pragmatis yang menurut para ahli perkembangan ketika seorang individu pada masa dewasa awal mulai memasuki dunia kerja, cara berpikir mereka pun berubah. Salah satu tandanya ialah mereka dapat menghadapi paksaan realistis. Sehingga dengan demikian subjek sudah bisa meminimalisir *academic burnout* yang terjadi pada diri mereka.

Kemudian tingkatan *academic burnout* jika dilihat dari program studi yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4 13** Prosentase tingkat *academic burnout* ditinjau dari beragam fakultas

Fakultas	Frekuensi	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Teknik	42	12%	76%	17%
Ekonomi dan Bisnis	22	14%	68%	18%
Ilmu Pendidikan	13	15%	69%	15%
Psikologi	51	15%	67%	18%

<b>Kesehatan</b>	3	67%	33%	-
<b>Hukum</b>	3	67%	33%	-
<b>Pertanian</b>	1	-	100%	-

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan tingkat *academic burnout* pada kategorisasi sedang. Hal ini dikarenakan responden merasa sedikit yakin mampu menyelesaikan aktivitas kuliah dan bekerja dengan baik. Hal itu menggambarkan bahwa responden masih dapat mengerjakan tugas maupun pekerjaan dengan sedikit hambatan atau tekanan yang hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal yaitu dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat responden baik itu orang tua, teman sebaya, atau teman bekerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon dkk., 2021) bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *academic burnout* dalam kategori rendah mereka masih dapat mengerjakan tugas tanpa hambatan atau tidak merasa tertekan pada suatu tugas yang diberikan. Karena pada dasarnya menjadi mahasiswa pasti juga sering merasakan banyak tekanan, perasaan tertekan tersebut juga dianggap menjadi beban tugas dan menjadi tantangan untuk seorang mahasiswa.

Kemudian pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winahyu, 2020) dengan subjek sebanyak 395 siswa didapatkan bahwa dari keseluruhan jumlah siswa yang diambil dalam penelitian ini, 15% dari keseluruhan sampel atau sebanyak 33 siswa tergolong dalam kategori *student burnout* rendah, 67% yaitu sebanyak 134 siswa tergolong dalam kategori *student burnout* sedang, serta 18% yaitu sebanyak 35 siswa tergolong dalam kategori *student burnout* tinggi.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suha, dkk. 2022) didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau mengalami *burnout* pada tingkat sedang berdasarkan skor total. Hasil berdasarkan skor masing-masing dimensi *burnout* menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami *burnout* kategori sedang pada dimensi kelelahan dan penurunan pencapaian prestasi akademik. Sedangkan pada dimensi depersonalisasi mayoritas mahasiswa mengalami *burnout* tingkat ringan. Kelelahan emosi yang dialami mahasiswa berdasarkan pernyataan kuesioner dapat disebabkan rutinitas perkuliahan yang padat, tugas yang diberikan menjadi beban, dan membuat mahasiswa kelelahan, sehingga tidak jarang mahasiswa merasa jenuh terhadap rutinitas yang monoton dan jenuh terhadap mata kuliah. Mahasiswa harus menjalani perannya sebagai mahasiswa, bersosialisasi dan beradaptasi dengan teman sebaya dengan asal daerah serta karakteristik yang

beragam, dan bekerja untuk menambah uang saku yang menyebabkan kelelahan sehingga menimbulkan stres pada mahasiswa, ditambah lagi adanya tuntutan akademik yang harus dihadapi, termasuk aktivitas di luar akademik seperti kegiatan organisasi dan kegiatan pengembangan bakat minat.

Pada karakteristik subjek pada kategori angkatan atau semester yang ditempuh responden memiliki beragam tingkat kategori. Berikut tingkatan *academic burnout* pada responden jika ditinjau dari masa studi.

**Tabel 4 14** Prosentase tingkat *academic burnout* ditinjau dari masa studi

Semester	Frekuensi	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
2	17	24%	71%	5%
4	27	15%	74%	11%
6	42	12%	67%	21%
8	49	14%	70%	16%

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa rata – rata tingkat *academic burnout* pada responden jika ditinjau pada masa studi berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 71% pada responden semester 2, 74% pada responden semester 4, 67% pada responden semester 6, dan 70% pada responden semester 8. Terdapat perbedaan tingkat *academic burnout* setiap angkatan dikarenakan ada perbedaan standar kompetensi yang harus dicapai. Pada angkatan semester 6 dan 8 mulai mempersiapkan dan mendapatkan tugas akhir hal ini tidak jarang memicu terjadinya *academic burnout* (Amarsa,dkk, 2023)

Pada karakteristik jenis pekerjaan, terdapat hasil kategorisasi responden sebagai berikut.

**Tabel 4 15** Prosentase tingkat *academic burnout* ditinjau dari jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<b>Pekerja lapangan</b>	39	23%	56%	21%
<b>Pekerja perkantoran</b>	31	16%	68%	16%
<b>Tenaga pengajar</b>	27	4%	74%	22%
<b>Freelance</b>	16	-	94%	6%
<b>Tenaga kesehatan</b>	1	100%	-	-
<b>Pebisnis</b>	18	50%	25%	25%

<b>FnB</b>	2	50%	-	50%
<i>Shopkeeper</i>	4	25%	75%	-
<b>Analisis laboran</b>	2	-	100%	-
<i>Public figure</i>	2	-	100%	-
<i>Beautician</i>	1	-	100%	-

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat *academic burnout* berada pada kategori sedang. Tetapi setiap jenis pekerjaan memiliki persentase yang berbeda dikarenakan perbedaan tuntutan yang didapatkan pada pekerjaan. Pada pekerja perkantoran memiliki tingkat *academic burnout* cenderung rendah hal ini terjadi karena oleh adanya perbedaan tanggung jawab pekerjaan dan tekanan yang muncul akibat dari pekerjaan tersebut (Fyana & Rozali, 2020). Kemudian pada tenaga kesehatan memiliki tingkat *academic burnout* kategori sedang (Harlia dkk., 2020).

Pada karakteristik masa bekerja memiliki tingkatan *academic burnout* sebagai berikut

**Tabel 4 16** Prosentase tingkat *academic burnout* ditinjau dari masa bekerja

<b>Lama bekerja (masa bekerja)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kategori</b>		
		<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>
<b>&lt; 1 tahun</b>	53	11%	80%	9%
<b>&gt;2 tahun</b>	47	23%	55%	17%
<b>1-2 tahun</b>	35	14%	57%	29%

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa tingkat *academic burnout* jika ditinjau masa bekerja pada kategori sedang. Dikarenakan proses adaptasi yang berbeda setiap individu, penyesuaian diri dengan pekerjaan, dan lingkungan tempat kerja yang menyebabkan individu menjadi merasa jenuh. Semakin lama karyawan bekerja ia akan semakin terbiasa dengan pekerjaannya, sedangkan untuk karyawan yang baru memulai menguasai pekerjaannya secara tidak langsung dapat menjadi beban stres akhirnya dapat menyebabkan kejenuhan dalam bekerja. (Putri dkk., 2019)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *academic burnout* terhadap dukungan sosial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang aktif bekerja dengan kuliah. Dari hasil analisis di atas didapatkan hasil data berdistribusi 0,200. Berdasarkan pengujian normalitas pada variabel *academic burnout* dan dukungan sosial

sebaran datanya berdistribusi normal. Dimana nilai tersebut  $> 0,05$  dan data berdistribusi linear dengan nilai sebesar  $0,987 > 0,05$  dengan menggunakan *defiation from linearity* menunjukkan jika data linear maka signifikansi  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa antara variabel *academic burnout* dan dukungan sosial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang aktif bekerja dengan kuliah terdapat hubungan yang linear. Kemudian berdasarkan hasil uji anova didapatkan nilai F sebesar 7,751 dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap *academic burnout* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang aktif bekerja dengan kuliah. Jadi dapat diketahui dukungan sosial (x) mempengaruhi *academic burnout*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muflihah & Savira, 2021; Asrowi, 2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial terbukti dapat mengurangi terjadinya atau tingkatan *academic burnout* pada individu karena *academic burnout* merupakan hal yang perlu diwaspadai sebagai faktor kegagalan dalam mencapai prestasi belajar. Pada hal ini dukungan yang dibutuhkan kebanyakan adalah dukungan dari orang tua atau keluarga. Semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan oleh individu maka semakin rendah *academic burnout* yang dialami kemudian sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang dirasakan oleh individu maka semakin tinggi *academic burnout* yang dialami individu tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan emosi positif. Orang tua dapat memberikan dukungan dalam bentuk memberikan perhatian baik secara materil, psikologis dan spiritual.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andi dkk., 2021) memperoleh hasil bahwa variabel dukungan sosial berpengaruh secara negatif terhadap *burnout* mahasiswa, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan menyebabkan *burnout* mahasiswa semakin berkurang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi tingkat *burnout* mahasiswa.

Kemudian sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fun dkk., 2021) yang menyatakan juga dukungan sosial sangat penting dalam menurunkan *academic burnout* terutama dukungan sosial dalam bentuk *appraisal support* dan *belonging support*. Penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan dukungan sosial agar proses perkuliahan yang dijalani tidak

terkendala oleh berbagai macam tekanan. Selain itu, mahasiswa harus proaktif dalam mencari dukungan sosial sesuai kebutuhan.

Skor pada skala memerlukan suatu norma pembandingan untuk diinterpretasikan. Interpretasi suatu skor psikologi bersifat normatif dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu dan interpretasi tersebut berupa kategori – kategori atau kelompok – kelompok.. Berikut kategori norma.



**Tabel 4 17** Norma kategorisasi

Kategori	Norma kategori
<b>Rendah</b>	$X \leq (\text{mean} - 1 \text{ SD})$
<b>Sedang</b>	$(\text{mean} - 1 \text{ SD}) \leq (\text{mean} + 1 \text{ SD})$
<b>Tinggi</b>	$X \geq (\text{mean} + 1 \text{ SD})$

**Tabel 4 18** Statistik Deskriptif

	Statistic Deskriptif				
	Mean	Std. Deviasi	Min	Max	N
Dukungan sosial	61,64444	9,479331	36	80	135
<i>Academic Burnout</i>	21,77037	4,485367	10	32	135

Berikut adalah penomoran skor dukungan sosial berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa dukungan sosial 61,64 dan memiliki standar deviasi sebesar 9,479. Selanjutnya untuk skor *academic burnout* dapat diketahui bahwa mean sebesar 21,77 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 4,485. Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan mean dan standart deviasi dalam pembuatan norma setiap variabel.

Berdasarkan tabel statistic deskriptif diketahui mean dukungan sosial 61,64 dan standar deviasi 9,479. Berikut disajikan norma penggolongan subjek berdasarkan mean dan standar deviasi dari skor dukungan sosial.

**Tabel 4 19** Norma Skor Dukungan Sosial

Kategori	Norma kategori	Frekuensi	Prosentase
<b>Rendah</b>	$X < 52$	18	13%
<b>Sedang</b>	$52 \leq X \leq 71$	99	74%
<b>Tinggi</b>	$71 < X$	18	13%

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas dukungan sosial subjek pada kategori sedang sebanyak 99 subjek dengan persentase 74% sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 18 dengan prosentase 13%. Pada kategori rendah terdapat 18 subjek dengan prosentase 13%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek mempunyai dukungan sosial sedang.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diketahui mean *academic burnout* sebesar 21,77 dan standar deviasi sebesar 4,485 berikut disajikan norma penggolongan subjek *academic burnout* berdasarkan mean dan standar deviasi dari *academic burnout*.

**Tabel 4 20** Norma Skor Academic Burnout

Kategori	Norma kategori	Frekuensi	Prosentase
Rendah	$X < 17$	20	15%
Sedang	$17 \leq X \leq 26$	93	69%
Tinggi	$26 < X$	22	16%

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas *academic burnout* subjek pada kategori sedang sebanyak 93 subjek dengan prosentase 69% sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 22 subjek dengan prosentase 16%. Pada kategori rendah terdapat 20 subjek dengan prosentase 15%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek mempunyai tingkat *academic burnout* sedang.

Berikut ini disajikan tabel sebaran keadaa diri subjek yang menunjukkan dukungan sosial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang aktif bekerja dengan kuliah. Berikut ini aitem *favourable* dukungan sosial yang dipilih responden.

**Tabel 4 21** Aitem *Favorable* Dukungan Sosial Yang Dipilih Responden

No Aitem	Indikator	Pernyataan	Persentasi		
			Sangat Sesuai	Sesuai	Total
18	Penilaian positif	Orang sekitar saya yakin bahwa saya akan menjalani perkuliahan dan pekerjaan dengan baik	39,3%	51,1%	90,4%
17	Memberikan nasehat serta bimbingan	Nasehat yang diberikan kepada saya untuk kebaikan diri sendiri	35,6%	52,6%	88,2%
9	Kasih sayang	Memiliki orang – orang yang sayang terhadap saya.	48,1%	39,3%	87,4%

Pada tabel 4.21 aitem *favorable* dukungan sosial yang cenderung paling banyak dipilih responden yaitu aitem nomor 18 dengan prosentase sebesar 90,4% yaitu “Orang sekitar saya yakin bahwa saya akan menjalankan perkuliahan dan pekerjaan dengan baik”. Diikuti dengan pernyataan aitem nomor 17 dengan prosentase 88,2% yaitu “Nasehat yang diberikan Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Aktif Bekerja Dengan Kuliah, Alifaiza Fidria Agustina 2023

kepada saya untuk kebaikan diri sendiri”. Kemudian diikuti dengan pernyataan nomor aitem 9 dengan prosentase sebesar 87,4% yaitu “Memiliki orang – orang yang sayang terhadap saya.”.

Berdasarkan aitem *favorable* dukungan sosial aitem yang paling banyak dipilih menunjukkan bahwa responden mendapatkan dukungan sosial berupa penilaian positif, memberikan nasehat, dan kasih sayang yang mana indikator tersebut termasuk dalam aspek *esteem support*, *informational support*, dan *emotional support*.

**Tabel 4 22** Aitem *favorable Academic Burnout* Yang Dipilih Reponden

No Aitem	Indikator	Pernyataan	Persentasi		
			Sangat Sesuai	Sesuai	Total
4	<i>Exhaustion</i>	Saya sering tidak nyenyak tidur karena hal – hal yang berkaitan dengan tugas – tugas kuliah.	23,7%	32,6%	56,3%
1	<i>Exhaustion</i>	Saya merasa kewalahan dengan tugas – tugas kuliah	14,1%	41,5%	55,6%
7	<i>Exhaustion</i>	Di waktu luang, saya banyak merenungi hal – hal yang berkaitan dengan tugas – tugas kuliah	13,3%	41,5%	54,8%

Pada tabel 4.22 aitem *favorable academic burnout* yang cenderung paling banyak dipilih responden yaitu aitem nomor 4 dengan prosentase sebesar 56,3% yaitu “Saya sering tidak nyenyak tidur karena hal – hal yang berkaitan dengan tugas – tugas kuliah.”. Diikuti dengan pernyataan aitem nomor 1 dengan prosentase 55,6% yaitu “Saya merasa kewalahan dengan tugas – tugas kuliah”. Kemudian diikuti dengan pernyataan nomor aitem 7 dengan prosentase sebesar 54,8% yaitu “Di waktu luang, saya banyak merenungi hal – hal yang berkaitan dengan tugas – tugas kuliah.”.

Berdasarkan aitem *favorable academic burnout* aitem yang paling banyak dipilih menunjukkan bahwa responden mengalami *academic burnout* dengan perasaan letih tetapi tidak mengacu secara langsung kepada orang lain sebagai sumber umum. Leiter & Maslach (2000) menyatakan bahwa dimensi ini mengarah pada perasaan emosional yang berlebihan dan perasaan terkurasnya sumber daya emosional. Individu merasa kekurangan energi untuk melalui hari lain atau orang lain. Pada fase ini biasanya individu merasakan ketegangan yang berlebihan yang disebabkan oleh tugas atau pekerjaan yang berlebihan.